

**MAKNA HIDUP BAHAGIA BAGI KAUM MUDA GENERASI Z DALAM TERANG
DOKUMEN CHRISTUS VIVIT**

Albertus Agung Dwi Kristiyanto

Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang

dwikristiyanto0110@gmail.com

Gabriel Kristiawan Suhassatya

Program Studi Magister Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

gabrielsuhassatya@gmail.com

Abstract

This scientific paper aims to find out the current situation of the young generation z. Do they really have superior character in dealing with the problems and issues of life that they are experiencing. When problems and issues of life are hitting young people tend to avoid them and do not want to solve them. Solving problems and issues of life is done by them in a very easy way, namely ending their lives by committing suicide. By committing suicide, they will feel free and full of happiness. However, suicide is not an act to gain happiness. Happiness in life is obtained by getting closer to God. Getting closer to God is done by realizing His presence. Realizing His presence in all the difficulties, problems, and issues of life is a means to gain happiness. By realizing His presence, a sense of gratitude will arise and happiness will be born. This is what the Christus Vivit Document recommends for young generation z. This scientific paper uses a literature study research method. The author collects writings that discuss generation Z and the contents of the Christus Vivit document about young people.

Keyword : Young people, Generation z, Suicide, Happiness, Christus Vivit.

Abstrak

Paper ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi kaum muda generasi z saat ini. Apakah mereka sungguh memiliki karakter yang unggul dalam menghadapi permasalahan dan persoalan hidup yang sedang mereka alami. Ketika permasalahan dan persoalan hidup sedang melanda, kaum muda cenderung menghindarinya dan tidak mau menyelesaikan. Penyelesaian masalah dan persoalan hidup dilakukan oleh mereka dengan cara yang sangat mudah, yaitu mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Dengan bunuh diri, mereka akan merasa lepas bebas dan penuh rasa bahagia. Namun, bunuh diri bukan merupakan tindakan untuk memperoleh kebahagiaan. Kebahagiaan hidup diperoleh dengan cara mendekati diri kepada Tuhan Allah. Mendekatkan diri kepada Tuhan Allah dilakukan dengan cara menyadari kehadiran-Nya. Menyadari kehadiran-Nya dalam segala kesulitan, masalah, dan persoalan hidup menjadi sarana untuk memperoleh kebahagiaan. Dengan menyadari kehadiran-Nya, akan muncul rasa syukur dan lahirlah kebahagiaan itu. Inilah yang dianjurkan oleh Dokumen Christus Vivit bagi kaum muda generasi z. Paper ilmiah ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Penulis

mengumpulkan tulisan-tulisan yang membahas seputar generasi Z dan isi dokumen *Christus Vivit* tentang kaum muda.

Kata Kunci : Kaum Muda, Generasi Z, Bunuh Diri, Bahagia, *Christus Vivit*.

PENDAHULUAN

Kebahagiaan adalah tujuan utama hidup manusia.¹ Dengan itu kebahagiaan menjadi hal yang harus dicapai oleh manusia. Kebahagiaan didapat dengan berusaha mencari makna dari pengalaman-pengalaman, peristiwa hidup sehari-hari mereka. Namun, tidak semua pengalaman, peristiwa hidup itu membahagiakan. Seringkali bahkan menyakitkan dan mengecewakan. Pengalaman-pengalaman yang menyakitkan dan mengecewakan ini justru berpotensi besar untuk membantu seseorang mencari makna yang lebih dalam tentang kebahagiaan itu sendiri.

Kerap kali kebahagiaan itu dibungkus dengan pengalaman, peristiwa yang menyakitkan dan mengecewakan. Namun, ketika manusia telah memperoleh kebahagiaan itu, mereka tidak hanya terlihat senang, tetapi juga merasa damai dalam hidupnya. Begitu juga sebaliknya, ketika manusia belum memperoleh kebahagiaan, mereka akan terlihat senang, namun tidak merasa damai dalam hidupnya. Inilah situasi yang sedang dialami oleh kebanyakan orang terkhusus kaum muda generasi Z.

Kaum muda generasi Z mempunyai usaha keras untuk menggapai kesenangan diri. Mereka hanya ingin memperoleh kesenangan diri dan menghindari pengalaman, peristiwa yang menyakitkan dan mengecewakan dalam hidupnya. Ketika kesenangan diri dan hal yang mereka harapkan tidak diperolehnya, maka mereka akan enggan melakukan segala sesuatu dalam hidupnya. Mereka akan menyerah dan putus asa, tidak mau melakukan apa-apa. Akhirnya dengan berbagai macam tekanan hidup melalui pengalaman dan peristiwa yang menyakitkan dan mengecewakan, kaum muda dengan berani mengakhiri hidupnya. Kaum muda mengakhiri hidupnya dengan melakukan tindakan bunuh diri.

Tindakan bunuh diri adalah cara yang paling mudah untuk menyelesaikan masalah hidup dan menghilangkan pengalaman dan peristiwa yang menyakitkan dan mengecewaka. Dengan melakukan tindakan bunuh diri, mereka akan merasa bebas lepas. Mereka akan merasa bahagia. Segala persoalan hidup telah sirna tanpa perlu menghadapinya dengan susah payah. Inilah situasi yang sedang terjadi bagi kaum muda generasi z saat ini.

¹ Ori Yakobus Banusu eta Antonius Denny Firmanto, «Filsafat», *Forum Filsafat dan Teologi* 49, zenb. 2 (2020): 51–61.

Banyak sekali berita yang meliput tentang kasus bunuh diri oleh kaum muda. Kasus bunuh diri menjadi konsumsi sehari-hari bagi para pembaca berita. Berita tersebut dapat ditemukan baik media cetak maupun media elektronik. Dalam kurun waktu beberapa bulan terakhir ini, bunuh diri menjadi kasus yang wajar didengar. Dengan banyak terjadinya kasus bunuh diri ini, dapat dipastikan bahwa kaum muda belum dapat menemukan makna hidup dalam kehidupan mereka. Kaum muda menemukan makna hidupnya hanya sebatas menggapai kesenangan diri. Ketika kaum muda mengalami kesulitan, persoalan yang berat, mereka dengan mudah menyerah.

Fenomena kasus bunuh diri ini terjadi akibat kurangnya daya juang kaum muda dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan hidup. Karakter kaum muda yang dengan mudah menyerah dalam menghadapi persoalan hidup, begitu banyak ditemukan. Hal tersebut terlihat dalam banyaknya kasus bunuh diri. Berkenaan dengan hal tersebut, ada beberapa rumusan masalah yang hendak diangkat oleh penulis dalam penelitian ini, di antaranya ialah: 1) Apa definisi kaum muda sebagai generasi z? 2) Bagaimana karakteristik kaum muda sebagai generasi z? 3) Apa saja kasus bunuh diri oleh kaum muda terjadi di Indonesia? 4) Apa definisi dokumen *Christus Vivit*? 5) bagaimana korelasi antara kaum muda sebagai generasi z dengan dokumen *Christus Vivit*? Setelah mengetahui rumusan masalah yang hendak diangkat, adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya ialah : 1) untuk mengetahui bagaimana definisi kaum muda sebagai generasi z, 2) untuk mengetahui karakteristik kaum muda sebagai generasi z, 3) untuk mengetahui kasus bunuh diri oleh kaum muda terjadi di Indonesia, 4) untuk mengetahui definisi dokumen *Christus Vivit*, 5) untuk mengetahui bagaimana korelasi antara kaum muda sebagai generasi z dengan dokumen *Christus Vivit*.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan tentang bagaimana situasi kaum muda generasi z saat ini dengan kaitannya Dokumen *Christus Vivit* yang membahas kaum muda dalam sudut pandang Kristiani.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam paper ilmiah ini ialah metode studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan tulisan-tulisan yang membahas seputar generasi Z dan isi dokumen *Christus Vivit* tentang kaum muda. Setiap tulisan tersebut diperoleh dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dokumen Gereja dan berita-berita di laman internet yang tepercaya. Kemudian penulis menganalisis setiap informasi yang telah didapat dari beberapa sumber

tersebut. Penulis menemukan bahwa kasus yang sedang dialami oleh kaum muda generasi z saat ini, dapat ditanggapi dengan adanya Dokumen Christus Vivit yang membahas tentang kaum muda pula.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Remaja Generasi Z

Kaum muda yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an disebut sebagai generasi z atau sering disebut Gen Z.² Mereka adalah generasi yang dikenal sebagai generasi yang tumbuh besar dengan akses digital yang sangat luas. Keberadaan teknologi dan internet sejak usia dini telah tertanam dan membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi mereka dengan dunia. Dengan begitu membuat generasi ini akrab dan sangat dekat dengan berbagai macam media sosial yang ada saat ini. Generasi Z merupakan generasi internet atau generasi yang menggunakan gadget dalam kehidupannya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kaum muda generasi z akan merasa malu jika tidak mempunyai gadget. Seolah-olah tanpa gadget hidup mereka akan mati. Gadget (gawai) adalah sumber harapan hidup mereka. Dengan adanya gadget kaum muda telah memperoleh kesenangan diri. Mereka akan terlihat sungguh amat senang, namun tidak bahagia.

Gen Z merupakan peralihan dari generasi millennial dengan teknologi yang makin berkembang. Istilah gen z semakin sering digunakan dalam presentasi yang dipaparkan oleh agen pemasaran dari Sparks dan Honey yang dalam persentase tersebut tahun lahir yang digunakan untuk mendefinisikan Gen Z ialah dari tahun 1995 sampai 2010. Gen Z disebut pula dengan iGeneration, generasi internet atau generasi net. Akan tetapi Gen Z dianggap mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan pada satu waktu (Sparks & Honey: 2014).

Karakteristik Kaum Muda Generasi Z

Karakteristik kaum muda generasi z diantaranya sebagai berikut: kecanduan terhadap teknologi yang canggih dan media sosial. Generasi Z sangat bergantung pada teknologi, terkhusus gadget dan media sosial. Kecanduan ini dapat mengganggu interaksi sosial langsung dan meningkatkan risiko masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Mereka lebih senang dan nyaman menggunakan dunia maya sebagai sarana komunikasi daripada harus melakukan interaksi langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika berinteraksi langsung,

² Dian Ratna Sawitri, «Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul», *Angewandte Chemie International Edition* 3, zenb. 1 (2021).

mereka merasa tidak nyaman dan canggung. Ketahanan mental yang kurang.³ Generasi Z cenderung kurang memiliki ketahanan mental dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka lebih cepat merasa putus asa dan mengalami stres ketika sedang berhadapan dengan tantangan atau persoalan hidup. Mereka selalu berusaha untuk menghindari tantangan atau persoalan hidup. Kecenderungan untuk menghindari konflik. Generasi Z sering dikatakan cenderung menghindari konflik dan kesulitan, baik dalam lingkungan kerja maupun dalam hubungan pribadi dengan sesama.⁴ Mereka lebih suka menghindari situasi sulit daripada harus menghadapi dan menyelesaikannya. Cara penyelesaian yang mereka lakukan pun dengan mencari yang paling mudah, yaitu mengakhiri hidup.

Khansa (2022) memberikan penjelasan tentang Gen Z. Menurutnya Gen Z memiliki beberapa karakteristik dan ciri yang membedakan mereka dari generasi-generasi lainnya, yaitu:

Pertama, Gen Z merupakan generasi digital yang anda dan taka sing dengan teknologi informasi dan berbagai macam aplikasi komputer. Informasi-informasi yang dibutuhkan demi kepentingan pendidikan maupun pribadi, akan lebih mudah diakses serta cepat karena bantuan teknologi. Anak-anak yang mahir dalam Gen Z, mengetahui mereka masih berusia 11 tahun ketika ponsel merek ternama baru rilis. Hal ini dikarenakan gen Z memiliki kemampuan teknologi yang mereka bawa sejak lahir.

Kedua, anak-anak gen Z sangat menyukai dunia komunikasi dengan seluruh kalangan melalui media sosial, khususnya media sosial seperti Twitter, Line, Instagram dan lain sebagainya. Melalui media sosial tersebutlah, gen Z mampu bebas berekspresi dengan apa yang mereka pikirkan serta mereka rasakan dan dapat mengungkapkan hal tersebut dengan spontan.

Ketiga, Gen Z memiliki sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan yang ada pada lingkungan sekitarnya, mulai dari perbedaan budaya, agama dan lainnya. Tidak hanya bersikap toleran, gen z pun dianggap lebih peduli pada perbedaan tersebut. Oleh karena itu, gen z dianggap sebagai generasi yang beragam yang akan memasuki lapangan kerja dalam sejarah Amerika. Gen Z terdiri dari berbagai bagian dari kelompok maupun rasa atau etnis minoritas. Anak-anak juga dibesarkan dengan karakter yang mampu menghormati serta menerima lingkungan, dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

³ Paul Suparno SJ, *Orang Tua Diskretif di era generasi z*, 2020.

⁴ Rini Hayati Lubis, *Faktor penentu gaya hidup halal generasi z*, 2021.

Keempat, Gen Z disebut pula gemar multi-tasking. Hal ini dikarenakan, gen Z ingin melakukan segala sesuatunya dengan cepat, tidak berbelit-belit, serta tidak bertele-tele.

Fenomena Bunuh Diri oleh Kaum Muda

Pacitan – Seorang remaja berinisial IT (13), siswa SMP di Pacitan, ditemukan tewas gantung diri di kamar rumahnya di Dusun Worawari, Desa Poko, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan pada Kamis (18/7/2024) pagi. Kejadian tragis ini mengejutkan warga sekitar dan mengundang perhatian pihak kepolisian untuk melakukan penyelidikan. Kapolsek Pringkuku, IPTU Makhmudi Kurnianto, S.H., melaporkan bahwa kejadian tersebut pertama kali diketahui oleh ibu korban, Sdr. Manisem (49), sekitar pukul 05.00 WIB saat hendak membangunkan anaknya untuk persiapan sekolah. Saat membuka pintu kamar, ibu korban mendapati anaknya sudah tergantung di peret (blandar) kamar menggunakan tali plastik berwarna biru. Manisem langsung berteriak histeris, memanggil tetangga untuk meminta pertolongan. Tetangga korban, Sri Ningsih (50), yang mendengar teriakan tersebut segera menuju rumah korban. Setiba di lokasi, ia melihat korban sudah dalam keadaan kaku. Ningsih kemudian menghubungi Kasun Iswahyuni (49) yang melaporkan kejadian ini ke Polsek Pringkuku. Pihak kepolisian yang datang ke lokasi, termasuk IPTU Makhmudi, AIPTU Dedi Y (Kanit Reskrim), dan beberapa anggota lainnya, segera melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP). Mereka juga membawa petugas medis untuk membantu proses penyelidikan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal di TKP, ditemukan beberapa barang bukti, termasuk tali plastik berwarna biru sepanjang 2 meter, kaos hitam, celana dalam abu-abu, dan celana pendek biru garis putih. Tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan pada tubuh korban selain bekas jeratan di leher dan sedikit lidah yang tergigit. Polisi mencatat keterangan dari saksi-saksi, termasuk ibu korban, tetangga, dan Kasun setempat. Pihak keluarga telah menyatakan menerima kejadian ini sebagai murni bunuh diri tanpa adanya unsur kesengajaan dari pihak lain. Keluarga juga meminta agar tidak dilakukan autopsi terhadap jenazah korban dan hanya dilakukan visum luar, yang permohonannya sudah disampaikan secara tertulis kepada polisi.

Hingga saat ini, polisi masih menyelidiki motif di balik aksi bunuh diri korban. Pihak keluarga menyatakan tidak mengetahui adanya masalah yang dihadapi korban baik di rumah maupun di sekolah. Penyelidikan lebih lanjut akan dilakukan dengan memanggil dan memeriksa para saksi serta pihak keluarga untuk menggali informasi lebih dalam.

Kapolsek Pringkuku menyampaikan bahwa penyelidikan akan terus dilakukan untuk memastikan tidak ada hal yang terlewat. “Kami akan memanggil serta memeriksa para saksi yang mengetahui kejadian di TKP dan pihak keluarga. Penyelidikan ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada faktor lain yang menyebabkan kejadian ini,” tegas IPTU Makhmudi.

Berdasarkan hasil olah TKP dan keterangan saksi, polisi sementara ini menyimpulkan bahwa korban meninggal dunia akibat bunuh diri. Tidak ada indikasi kekerasan atau tanda-tanda mencurigakan lainnya di tubuh korban. Pihak keluarga juga telah menerima kejadian ini sebagai musibah tanpa adanya tuntutan lebih lanjut. Kejadian tragis ini menambah catatan kelimas kasus bunuh diri di kalangan remaja. Pihak kepolisian mengimbau masyarakat untuk lebih peka terhadap kondisi mental anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar, serta segera melaporkan jika menemukan tanda-tanda yang mencurigakan atau membutuhkan bantuan. Demikian laporan sementara terkait kejadian ini. Polres Pacitan akan terus memantau dan memberikan informasi terbaru terkait perkembangan kasus ini. Diharapkan, melalui penyelidikan yang teliti, dapat ditemukan penyebab pasti dari tindakan nekat yang dilakukan oleh korban. Seluruh pihak diharapkan untuk saling mendukung dan menjaga kondisi mental remaja agar kejadian serupa tidak terulang di masa mendatang.⁵

Remaja berprestasi, cerdas, dan aktif asal Lembata mengakhiri hidupnya. Ia adalah siswa kelas 12 SMAS Katolik Bhaktyarsa, Maumere, Nusa Tenggara Timur. Identitas korban ialah remaja berprestasi dengan inisial RN adalah seorang siswa yang dikenal cerdas dan aktif di sekolahnya di Lembata, Nusa Tenggara Timur. Sebelum melakukan tindakan unuh diri, RN memposting status di media sosial bahwa ia sedang menunjukkan adanya masalah pribadi atau emosional. Postingan tersebut berisi ungkapan kesulitan atau tekanan yang RN alami, yang mungkin tidak mendapatkan respons atau dukungan yang memadai dari orang-orang di sekelilingnya. Keputusan Bunuh Diri: Dalam waktu dekat setelah postingan tersebut, RN ditemukan meninggal dunia akibat bunuh diri. Kejadian ini mengguncang komunitas dan keluarga serta menarik perhatian media.⁶

⁵ Polres, «Remaja SMP di Pacitan Ditemukan Tewas Gantung Diri di Kamar, Polisi Lakukan Penyelidikan», *Berita Polres*, last modified 2024, <https://polrespacitan.id/2024/07/18/remaja-smp-di-pacitan-ditemukan-tewas-gantung-diri-di-kamar-polisi-lakukan-penyelidikan/>, diakses pada 14 Agustus 2024.

⁶ Rita Hasugian, «Remaja Berprestasi Asal Lembata Bunuh Diri, Sebelumnya Posting Status “Masalah”», *Kantong Ntt.com*.

Paragraf di atas menampilkan dua kasus tentang kaum muda yang melakukan tindakan bunuh diri. Tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh dua kaum muda dalam kasus tersebut terjadi pada Bulan Juli 2024. Tentu masih banyak lagi kasus yang terjadi. Kaum muda generasi z saat ini dengan gampangya melakukan tindakan bunuh diri. Mereka tidak berfikir panjang sebelum melakukan tindakan tersebut

Hidup dalam Kasih Kristus bagi Kaum Muda dalam Dokumen Christus Vivit

Dokumen Christus Vivit merupakan sebuah ensiklik apostolik yang diterbitkan oleh Paus Fransiskus pada 25 Maret 2019. Christus Vivit berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti Kristus yang hidup. Kristus yang hidup bagi kaum muda. Ensiklik ini merupakan hasil dari Sinode Para Uskup mengenai kaum muda, iman, dan pembentukan karakter kaum muda yang berlangsung pada Oktober 2018. Dokumen Christus Vivit ini membahas tentang pesan dan panduan kepada kaum muda serta kepada mereka yang membimbing dan mendampingi kaum muda dalam perjalanan iman.

Dokumen Christus Vivit ini, membahas tentang kehidupan Yesus Kristus yang muda. Masa muda Yesus Kristus dijelaskan secara rinci dalam dokumen ini dan dijadikan sebagai patokan dan teladan bagi kaum muda. Dengan menjelaskan kemudaan Yesus Kristus yang telah berkarya, kaum muda diharapkan untuk dapat meniru-Nya. Dokumen Christus Vivit ini tidak hanya memaparkan kehidupan Yesus Kristus dalam perjanjian baru, tetapi juga beberapa tokoh dalam perjanjian lama. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya ialah Samuel, Raja Daud, dan Salomo. Mereka ini adalah orang-orang mudah yang telah dipanggil, diajak oleh Tuhan Allah untuk diutus mewartakan kemuliaan Allah.

Allah adalah kasih. Kalimat tersebut adalah salah satu sub bab yang terdapat dalam bab empat di Dokumen Christus Vivit. Allah mengasihi kamu. Jangan pernah meragukan hal ini, apa pun yang terjadi dalam hidupmu. Dalam berbagai keadaan, situasi, kondisi hidup kalian dikasihi oleh Allah tanpa batas. Allah sungguh mengasihi kaum muda. Karena Ia adalah Allah yang muda. Allah yang ditampilkan dalam diri Yesus Kristus adalah Allah kaum muda. Dalam berbagai sabda-Nya, kita menemukan begitu banyak ungkapan-ungkapan kasih-Nya. Baik itu kasih secara verbal, maupun kasih dalam tindakan. Seolah-olah Allah berusaha mencari berbagai macam cara untuk memperlihatkan kasih itu kepada kaum muda.

Kasih Allah merupakan sebuah kasih yang tidak membebani atau menindas.⁷ Sebuah kasih yang menyembuhkan dan memajukan. Kasih Tuhan yang lebih banyak untuk membangkitkan dari kejatuhan, kasih yang mendamaikan. Tuhan Allah berharap agar kalian (Kaum muda) memberikan ruangan bagi kehadiran-Nya untuk mendorong kalian melaju ke masa depan. Dalam dokumen ini, Paus Fransiskus ingin mengajak kaum muda untuk menyadari bahwa Tuhan Allah mengharapkan agar kalian memandang masa depan penuh harapan daripada mengeluhkan masa yang lampau.

Kristus menyelamatkanmu. Ini adalah kebenaran kedua yang terdapat dalam diri Kristus bagi kaum muda untuk mengobarkan semangat kemudaannya. Karena kasih-Nya, Ia telah memberikan diri-Nya secara utuh sampai akhir untuk menyelamatkan kalian. Tangan-Nya yang terlentang di kayu salib adalah suatu simbol bahwa Ia telah menyelamatkan dan menebus kita. Yesus Kristus menyelamatkan kita, karena Dia begitu mengasihi setiap orang dan Ia tidak bisa melakukan hal yang sebaliknya.⁸ Kasih Yesus Kristus melampaui segala persoalan, masalah hidup setiap orang, seluru kelamahan, kekurangan dan kepicikan setiap orang. Ia telah merangkul dan mendapatkan kembali anak yang hilang. Ia selalu merangkul dan memeluk dengan hangatsetiap orang.

Kasih Kristus yang terwujud dengan penyelamatan diri setiap orang dari belenggu dosa melalui penderitaan kayu salib, diperolehnya secara cuma-cuma. Kasih Kristus tersebut perlu disambut oleh mereka dengan penuh rasa syukur dan sukacita. “karena Tuhan Allah telah lebih dahulu mengasihi kita.” (1 Yoh 4:19). Dokumen *Christus Vivit* memberikan nasihat kepada kaum muda agar jangan membiarkan diri diperbudak oleh penjajahan ideologis yang menanamkan ide-ide asing di dalam kepala.⁹ Sehingga akhirnya membuat kaum muda menjadi budak dan gagal dalam hidup. Kaum muda tidak ternilai harganya, karena telah dibayar dengan darah Kristus yang telah mengasihinya begitu luar biasa.

Dia hidup bagi kaum muda. Ia telah bangkit dari kematiannya dan Ia telah hidup lagi. Kristus Yesus telah membebaskan, menyembuhkan, dan menghibur kaum muda adalah Seseorang yang hidup. Jika Ia sungguh hidup, maka Dia benar-benar dapat hadir dalam hidup kaum muda. Dengan begitu tidak akan pernah ada kesepian dan kekosongan dalam hidup.

⁷ Paus Fransiskus, «Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* (Kristus Hidup) (Seri Dokumen gerejawi)», *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit (Kristus Hidup) (Seri Dokumen Gerejawi no.109)*, diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019) (2019): 235–239.

⁸ Ibid.46.

⁹ Ibid.47.

Sebab Ia sungguh telah hidup dalam diri mereka. “Aku menyertai kamu sekalian senantiasa sampai pada akhir zaman.” (Mat 28:20). Kristus Yesus mengisi kesepian dan kekosongan hidup kaum muda dengan kehadiran-Nya yang tidak tampak, kemana pun mereka pergi Ia senantiasa hadir. Jika Ia hidup, maka penuhlah kebahagiaan itu dalam diri mereka. Kehadiran-Nya mampu menciptakan kebahagiaan dan sukacita hidup.

Relevansi Makna Hidup bagi Kaum Muda Generasi Z dalam Terang Dokumen Christus Vivit

Setiap manusia memiliki caranya sendiri untuk dapat mencapai tujuannya. Setiap manusia memiliki caranya masing-masing untuk dapat menyelesaikan persoalan hidupnya. Kehidupan inilah yang kiranya dialami oleh setiap manusia. Masing-masing generasi terutama generasi muda di Dunia sejak zaman dulu hingga kini tentu memiliki tantangan zamannya dan karakternya sendiri. Hal ini juga dialami oleh generasi Z yang lahir di tengah teknologi yang berkembang pesat dan pelbagai hal lainnya yang membuatnya masuk ke dalam arus komunikasi dan informasi secara tak terbendung. Melalui pelbagai informasi yang terus mengalir melalui teknologi dan media yang mereka jumpai tak ubahnya membuat orang-orang muda generasi Z kehilangan tujuan dan makna hidupnya yang sejati.

Generasi Z memiliki karakter yang mudah hanyut pada depresi dan kesehatan mental. Kaum muda generasi Z memiliki kecenderungan untuk kehilangan arah dan tidak kuat untuk melewati tantangan hidup yang segala dinamikanya. Hal inilah yang membuatnya terjatuh pada penyelewengan dan penyalahgunaan hal-hal yang berakibat fatal bagi hidup mereka, salah satunya ialah harus merengang nyawa dengan cara bunuh diri karena ketidakkuatan mereka untuk melewati tantangan hidup.

Kedua contoh kasus tentang bunuh diri yang dilakukan oleh kaum muda berusia 13 tahun di Pacitan dan siswa SMA kelas 12 di Maumere menunjukkan bahwasanya kaum muda ini tidak mencintai hidupnya sendiri. Mereka merelakan diri untuk kehilangan nyawa dengan cara bunuh diri. Hal ini menunjukkan bahwasanya kehidupan yang berharga yang mereka miliki belum dapat mereka tangkap dan maknai dengan baik, sehingga mereka merelakan masa mudanya itu dengan bunuh diri.

Kaum muda sebagai generasi penerus menjadi kunci berharga yang terelakkan. Hal menjadi kunci dan pokok utama yang disampaikan oleh Paus Fransiskus di dalam dokumen Christus Vivit pada 25 Maret 2019. Melalui dokumen tersebut, Paus Fransiskus hendak membantu kaum muda di seluruh Dunia untuk dapat memandang hidup mereka yang begitu

berharga. Paus Fransiskus melalui dokumen *Christus Vivit* mengajak kaum muda di seluruh Dunia untuk memaknai hidupnya dengan meneladan Yesus Kristus dan masa mudanya yang terus berkarya semasa hidupnya. Dokumen ini juga menyatakan bahwa Allah adalah kasih. Hal ini memberikan makna bahwa kehidupan yang Allah berikan bagi manusia dan kaum muda merupakan kehidupan yang penuh kasih. Dengan hidup yang penuh kasih inilah, kaum muda memiliki misi yang nyata yakni untuk mewartakan hidupnya yang dijiwai oleh kasih kepada orang-orang di sekitarnya dengan penuh kasih.

Kasih Allah kepada hidup manusia merupakan kasih yang tidak membebani dan menindas. Tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh kaum muda dalam kasus di Pacitan dan Maumere serta pelbagai tindakan-tindakan menyakiti diri lainnya yang dilakukan oleh kaum muda generasi Z merupakan tindakan yang bertentangan dengan semangat dan nilai hidup dalam kasih dari Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit*. Tindakan bunuh diri merupakan dan tindakan menyakiti hidup lainnya adalah tindakan yang menindas. Hal ini tidaklah sesuai dengan Allah yang telah menganugerahi hidup penuh kasih.

Kaum muda generasi Z dengan segala karakteristik hidupnya diajak untuk dapat menerima dan melibatkan Allah dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini merupakan sumber nyata bahwa Allah Bapa melalui Yesus Kristus yang hadir di Dunia memiliki misi dan tujuan penting yakni menyelamatkan hidup manusia. Melalui kasih Yesus Kristus yang hadir dalam hidup manusia dan kaum muda, Kristus hadir untuk membagikan kasih-Nya secara nyata, bukan hanya pada 2000 tahun yang lalu melainkan hadir di sini dan saat ini (*hic et nunc*).

Kehidupan ini merupakan kehidupan yang penuh kasih, karena Allah yang menciptakan kehidupan ini merupakan Allah yang penuh kasih. Lantas apabila kamu muda generasi Z ditanya tentang apa makna hidup kaum muda saat ini? Makna hidup yang sejati ialah hidup dalam cinta kasih Yesus Kristus untuk dapat mencapai kebahagiaan sejati. Kehidupan yang penuh tantangan ini memang akan membuat manusia jatuh pada keputusasaan, namun di sinilah manusia diajak untuk melibatkan Tuhan yakni dengan harapan. Kasih Kristus yang terwujud dalam karya keselamatan-Nya untuk menyelamatkan manusia dari segala dosa merupakan bukti nyata dan penting bahwa Allah Bapa melalui Yesus Kristus sangatlah mencintai hidup manusia.

Tantangan dunia saat ini memanglah sungguh berat, hal inilah yang juga dialami oleh orang-orang muda. Kehidupan saat ini dengan segala tantangannya membuat kaum muda terus diliputi kegelisahan. Dengan kegelisahan hidup ini maka kiranya kaum muda dapat meneladan Santo Agustinus dapat pernyataannya yang sungguh terkenal “Engkau telah menciptakan kami

untuk diri-Mu sendiri, ya Tuhan. Hati kami gelisah sampai mereka beristirahat di dalam Engkau.” Kegelisahan yang dialami oleh kaum muda generasi Z terutama kegelisahan yang membuat jatuh atau sakit mentalnya kiranya dapat disandarkan pada cinta kasih Yesus Kristus sendiri.

Yesus Kristus hidup bagi kaum muda. Ia telah bangkit dari kematiannya dan Ia telah hidup lagi. Kristus Yesus telah membebaskan, menyembuhkan, dan menghibur kaum muda adalah Seseorang yang hidup. Jika Ia sungguh hidup, maka Dia benar-benar dapat hadir dalam hidup kaum muda. Dengan begitu tidak akan pernah ada kesepian dan kekosongan dalam hidup. Sebab Ia sungguh telah hidup dalam diri mereka. “Aku menyertai kamu sekalian senantiasa sampai pada akhir zaman.” (Mat 28:20). Kristus Yesus mengisi kesepian dan kekosongan hidup kaum muda dengan kehadiran-Nya yang tidak tampak, kemana pun mereka pergi Ia senantiasa hadir. Jika Ia hidup, maka penuhlah kebahagiaan itu dalam diri mereka. Kehadiran-Nya mampu menciptakan kebahagiaan dan sukacita hidup. Selayaknya ajaran St. Thomas Aquinas, tujuan dan kebahagiaan sejati dalam hidup manusia ialah memandang wajah Allah (*visio beatifica*).

KESIMPULAN

Tindakan mengakhiri hidup dengan melakukan bunuh diri adalah cara yang paling mudah untuk menyelesaikan masalah. Inilah yang dilakukan oleh kebanyakan kaum muda generasi z saat ini. Mereka beranggapan bahwa ketika memutuskan untuk melakukan tindakan bunuh diri, segala persoalan dan beban hidup akan hilang lenyap. Mereka merasa lepas bebas dan memperoleh kebahagiaan lewat tindakan itu. Namun perlu diingat bahwa Dokumen *Christus Vivit* menawarkan bagi kaum muda untuk dapat memperoleh makna hidup yaitu hidup yang penuh kasih dan bahagia. Kristus Yesus yang hidup dalam diri kaum muda memungkinkan mereka memperoleh makna hidup itu. Kaum muda diajak untuk terus menyadari bahwa Kristus Yesus sungguh hidup. Kristus Yesus sungguh hidup dalam diri kaum muda di setiap pengalaman, peristiwa, kesulitan, dan persoalan hidup kaum muda. Ia hidup bagi kaum muda, karena Ia adalah Allah yang penuh kasih.

Menyadari kehadiran Kristus Yesus dalam hidup kaum muda menjadi persoalan yang tidak mudah. Menyadari kehadiran-Nya dalam segala kesulitan, masalah, dan persoalan hidup menjadi sarana untuk memperoleh kebahagiaan bagi orang muda. Inilah hal yang menjadi usaha keras bagi kaum muda untuk menemukan makna hidup yang penuh kasih dan bahagia. Dengan menyadari kehadiran Allah, orang muda akan terbantu untuk memberikan rasa syukur. Rasa

syukur itulah yang akan melahirkan kebahagiaan hidup dalam kasih Allah. Inilah yang dianjurkan dalam Dokumen *Christus Vivit* bagi kaum muda generasi z yakni sebuah makna hidup di dalam kasih untuk memperoleh kebahagiaan di dalam Kristus Tuhan.

Kesadaran atas kehadiran Kristus Yesus dalam hidup kaum muda, merujuk pada Kristus Yesus yang telah mengasihi mereka. Kristus Yesus telah mengasihi mereka lebih dahulu. Kasih-Nya sungguh luar biasa. Kasih-Nya terungkap dalam sengsara, penderitaan-Nya dikayu salib. Kasih-Nya itu menyelamatkan, membebaskan, dan menghidupkan kaum muda dari pebudakan dosa. Inilah yang menjadi alasan untuk menanggapi keadaan kaum muda generasi z saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banusu, O. Y., & Firmanto, A. D. (2020). Filsafat. *Forum Filsafat dan Teologi*, 49(2), 51–61.
- Fajrianti, P. A. N., et al. (2023). *Pengembangan Diri dan Survive Generasi Z di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Irfani.
- Febriansyah, H. (2022). *Engagement untuk Generasi Z*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fransiskus, P. (2019). *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit (Kristus Hidup) (Seri Dokumen Gerejawi no. 109)*. Diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania. Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Hasugian, R. (2024). Remaja berprestasi asal Lembata bunuh diri, sebelumnya posting status "Masalah". *Kantong NTT*.
- Larassati. (2024). *Dari Layar ke Realita: Menavigasi Kesehatan Mental di Era Digital Generasi Z*. Jakarta: Victory Pustaka Media. [BintangPusnas](#)
- Lubis, R. H. (2021). Faktor penentu gaya hidup halal generasi Z.
- Sawitri, D. R. (2021). Perkembangan karier generasi Z: Tantangan dan strategi dalam mewujudkan SDM Indonesia yang unggul. *Angewandte Chemie International Edition*, 3(1).
- Seemiller, C., & Grace, M. (2018). *Generation Z: A Century in the Making*. New York, NY: Routledge. [Taylor & Francis Newsroom](#)
- Stillman, J., & Stillman, D. (2018). *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. [Gramedia Pustaka Utama](#)
- Suparno, P. S. J. (2020). Orang tua diskretif di era generasi Z.
- Warren, A. E. A., Lerner, R. M., & Phelps, E. (Eds.). (2011). *Thriving and Spirituality Among Youth: Research Perspectives and Future Possibilities*. Hoboken, NJ: Wiley.

Sumber Jurnal

- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of generation Z: A systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1/2), 139–157. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2020-0124PubMed Central+2Emerald+2CoLab+2>

- Barhate, B., & Dirani, K. M. (2022). Career aspirations of Generation Z: A systematic literature review. *European Journal of Training and Development*, 46(1/2), 139–157. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2020-0124>
- Benítez-Márquez, M. D., Sánchez-Teba, E. M., Bermúdez-González, G., & Núñez-Rydman, E. S. (2022). Generation Z within the workforce and in the workplace: A bibliometric analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 736820. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736820PubMed Central>
- Benítez-Márquez, M. D., Sánchez-Teba, E. M., Bermúdez-González, G., & Núñez-Rydman, E. S. (2022). Generation Z within the workforce and in the workplace: A bibliometric analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 736820. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736820>
- Cindy, A., Anisyah, A. P., Nadya, D., Amalia, I., Devi, T. O., & Agustini, V. D. (2024). Development career Generation Z in human resource management perspective in the digital era. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 2(2). <https://doi.org/10.61306/ijmea.v2i2.424>
- Cindy, A., Anisyah, A. P., Nadya, D., Amalia, I., Devi, T. O., & Agustini, V. D. (2024). Development career Generation Z in human resource management perspective in the digital era. *International Journal of Management, Economic and Accounting*, 2(2). <https://doi.org/10.61306/ijmea.v2i2.424>
- Hanif, S. I., & Widiyari, A. R. (2024). Peran spiritualitas dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada Generasi Z. *Jurnal Psikologi Insight*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/insight.v8i2.74941E-Journal UPI>
- Mufidawati, H., & Desiana, P. M. (2024). Predicting Gen Z's intention to stay: The role of workplace fun, psychological capital, and work engagement. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 17(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v17i3.57273Jurnal Universitas Airlangga>
- Murniasih, F., & Sabina, N. D. (2024). Exploring religious identity and well-being of Generation Z: Mediating role of digital engagement. *Jurnal Diversita*, 10(2), 271–280. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.13043UMAL Journals+1ResearchGate+1>
- Sulastri, T., & Kusuma, P. (2022). Makna kebahagiaan pada Generasi Z. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/ijses.v3i2.40526>
- Sulastri, T., & Kusuma, P. (2022). Makna kebahagiaan pada Generasi Z. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.26858/ijses.v3i2.40526>
- Tang, J., Tosun, C., & Baum, T. (2020). Do Gen Zs feel happy about their first job? A cultural values perspective from the hospitality and tourism industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(12), 4017–4040. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2020-0261Emerald>
- Tang, J., Tosun, C., & Baum, T. (2020). Do Gen Zs feel happy about their first job? A cultural values perspective from the hospitality and tourism industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(12), 4017–4040. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2020-0261>

- Tohari, A. (2024). The impact of digital information flow on Generation Z's religious awareness. *Jurnal Penelitian Agama*, 25(2), 191–208. <https://doi.org/10.24090/jpa.v25i2.2024.pp191-208>E-Journal UIN Saizu
- Wahdiniawati, S. A., Lubis, F. M., Erlianti, D., Sari, V. B. M., Uhai, S., & Febrian, W. D. (2024). Keseimbangan kehidupan kerja: Mewujudkan kesejahteraan karyawan melalui manajemen SDM yang berkelanjutan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 728-738.

Sumber Internet

- Budijanto, B. (Ed.). (2018). *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center. [Goodreads](#)
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The Psychology of Optimal Experience*. New York, NY: Harper & Row. [PositivePsychology.com](#)
- Monita, D., & Hasan, M. F. (2024). *Moderasi Beragama dalam Lensa Generasi Z dan Alpha*. Yogyakarta: AMS Pustaka. [ampustaka.com](#)
- Polres. (2024). Remaja SMP di Pacitan ditemukan tewas gantung diri di kamar, polisi lakukan penyelidikan. *Berita Polres*. <https://polrespacitan.id/2024/07/18/remaja-smp-di-pacitan-ditemukan-tewas-gantung-diri-di-kamar-polisi-lakukan-penyelidikan/>
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. New York, NY: Free Press. [Book Scrolling+1PositivePsychology.com+1](#)